

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemi Covid – 19 seperti ini memberikan dampak besar bagi banyak sektor terkhusus sektor ekonomi dan pasar keuangan didunia. Dampak tersebut juga menyerang industri ekonomi syariah. Meski pada saat ini sedang terkena dampak dari Covid - 19, namun industri ekonomi syariah di indonesia mampu mempertahankan eksistensinya, terlihat dari aset keuangan syariah indonesia yang mampu tumbuh 22,71% menjadi Rp 1.801,40 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.468,07 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki refiliensi yang baik dimasa pandemi dan memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Indonesia mengalami peningkatan pesat dalam hal keuangan syariah dan menempati peringkat ke – 7 dengan total keuangan syariah terbesar di dunia. Ditandai dengan peningkatan total aset keuangan syariah yang mencapai US\$99 miliar pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya sebesar US\$86 miliar. Dan sektor perbankan syariah menjadi peningkatan terbesar dengan kenaikan US\$10 miliar dari tahun sebelumnya US\$28 miliar menjadi US\$38 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berikut posisi indonesia dalam keuangan syariah global secara total aset:

**Tabel 1. 1**

**Posisi Keuangan Syariah Global Secara Total Aset 2020**

	Keuangan Syariah	Perbankan Syariah	Asuransi Syariah	Non Bank Syariah Lainnya	Sukuk	Reksadana Syariah
Ranking Global	#7	#10	#5	#10	#3	#5
Total Aset (dalam miliar US\$)	US\$99	US\$38	US\$3	US\$1	US\$57	US\$3

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Menurut Anggraeni, 2020 (Saputri, 2021) bersumber pada berita wawancara yang dilakukan dengan pihak Bank Indonesia (BI) mengenai model bisnis Perbankan Syariah yang tumbuh pesat di Indonesia. Gubernur BI Perry Warjiyo menuturkan Indonesia dapat menjadi pemain utama untuk Perbankan Syariah di dunia. Perbankan syariah di Indonesia sendiri pertama kali di prakarsai oleh Bank Muallamat pada tahun 1992. Selain meningkatnya aset keuangan tersebut, jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), juga mengalami peningkatan, yaitu:

**Tabel 1. 2**

**Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2016-2020**

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	13	13	14	14	14
UUS	21	21	20	20	20
BPRS	167	167	167	164	163

Sumber: SPS Mei 2021 Otoritas Jasa Keuangan

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa, di bandingkan dengan lembaga keuangan syariah lain, Badan Umum Syariah konsisten bahkan mengalami peningkatan kuantitas. Ubidillah, 2017 (Zulvia, 2020) menyatakan selain jumlah Bank

Umum Syariah yang mengalami pertumbuhan, Bank Umum Syariah mengalami ekspansi pembiayaan.

Selaku lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bank syariah perlu menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat percaya untuk melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dengan meningkatkan labanya. Peningkatan laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, bank syariah memiliki peranan penting untuk terus meningkatkan kinerjanya (Almunawwaroh, 2017).

Pengukuran kinerja bank (profitabilitas) diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Selain itu ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Safarina dan saifi, 2016 (Pahlevi, 2021) menyatakan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. Dari data Otoritas Jasa Keuangan, Dalam kurun waktu terakhir nilai ROA mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 persentase ROA adalah 1,28 % , 2019 1,73% dan tahun 2020 1,40%. Terjadinya fluktuasi nilai ROA tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional.

Salah satu variabel dasar yang dapat digunakan untuk pengukur kinerja bank adalah modal. Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin muncul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi (Pahlevi, 2021). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Astarina & Hapsila, 2015 (Ermiati dkk, 2020) menyatakan sesuai standar *Bank of International Settlements* (BIS), semua bank di Indonesia wajib memiliki modal minimum 8% dari ATMR.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan tentang kecukupan modal (CAR) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) bank. Pada penelitian Wiarta (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan hasil penelitian dari Saputri (2021) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya faktor kedua yaitu risiko pembiayaan. Menurut Karim, 2003 (Machmudin, 2013) risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan pihak lawan transaksi dalam memenuhi kewajibannya. Pada bank syariah sendiri memiliki prinsip bagi hasil, dimana itu menjadi risiko pembiayaan yang cukup besar bagi bank syariah. Prinsip tersebut menjadi risiko yang cukup tinggi karena bank berbagi risiko dengan nasabah. Ketika nasabah mengalami kerugian maka pihak bank tidak mendapat keuntungan dan hal tersebut dapat menurunkan laba karena pendapatan bank berkurang. Risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi nilai NPF, maka akan semakin sedikit keuntungan yang didapat oleh bank (Zulvia, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan

bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ermia et al. (2020) yang menyatakan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Wibowo et al. (2013) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Lalu faktor yang terkakhir adalah efisiensi operasional. Riyadi, 2006 (Haq, 2015) mengatakan efisiensi operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pratamawati, 2018 (Syafitri, 2020) menyatakan semakin kecil rasio BOPO yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang menandakan bahwa kinerja keuangan suatu bank dapat berjalan secara maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Syafitri (2020) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Zulvia (2020) yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian dan adanya beberapa *gap research* dari penelitian terdahulu. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dengan

menggunakan data terbaru dengan judul “**Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2020)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian (*Gap Research*) yang dilakukan para peneliti terdahulu, sehingga permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh kecukupan modal, komitmen pembiayaan dan efisiensi operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2020

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- a Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2020.
- b Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2020
- c Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2020
- d Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2020

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1 Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan serta sebagai sarana pembelajaran dan pertimbangan bagi mahasiswa disiplin ilmu manajemen khususnya ilmu manajemen keuangan dengan memberikan gambaran

mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

## 2 Bagi Penyelesaian Masalah Secara Operasional

Hasil penelitian ini berguna untuk analisis masalah perencanaan penyelesaian, operasi penyelesaian dan interpretasi hasil terkait dengan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

## 3 Bagi Penyelesaian Masalah Kebijakan Jangka Panjang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pembaca secara umum terkait dengan dengan kinerja keuangan perbankan khususnya nasabah maupun calon nasabah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan memilih bank mana yang kinerja keuangannya lebih baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Pada pembahasan awal akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yang berisikan permasalahan yang timbul sehingga dapat dijadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan

masalah mencakup pertanyaan – pertanyaan yang timbul, mengacu pada latar belakang dari permasalahan yang memerlukan jawaban melalui pengumpulan data. Tujuan dan kegunaan penelitian ini merupakan hal yang diharapkan dari penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan merupakan uraian singkat materi yang akan dibahas dalam setiap bab dalam skripsi ini.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang hasil kajian pustaka (penelusuran literatur) yang telah dilakukan. Hasil dari kajian pustaka berupa landasan teori dan bahasan tentang hasil penelitian sebelumnya. Landasan teori merupakan konsep uraian teori yang melandasi penelitian ini serta menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan menguraikan tentang pokok pengetahuan dari perbankan syariah dan profitabilitas sebagai acuan dari kinerja perbankan serta variabel – variabel dalam penelitian ini. Sehingga akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini, *review* penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode peneliti dalam melakukan penelitian, yang mencakup: variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data serta analisis data. Variabel penelitian dan definisi operasional menguraikan mengenai variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian serta mendefinisikan variabel secara operasional yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur objek penelitian. Populasi dan sampel

merupakan langkah untuk menentukan objek penelitian, populas merupakan keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian dengan cara menentukan karakteristik tertentu guna memperkecil wilayah populasi, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menentukan sampel. Jenis data merupakan uraian dari kategori jenis data yang digunakan serta sumber data merupakan uraian bagaimana peneliti memperoleh data yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis. Metode pengumpulan data adalah metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah jenis atau model analisis yang digunakan dalam penelitian dan alasan digunakannya metode analisis tersebut, yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari metode analisis yang digunakan.

#### Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian terpenting yang berisikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian dan membuktikan hasil dari hipotesis penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan. Dalam bab IV ini juga menjawab mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta menetapkan hasil penelitian. Apakah hasil penelitian ini mendukung atau bertentangan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang digabung dengan gambar, tabel maupun grafik yang telah diolah oleh peneliti.

#### Bab V Penutup

Bab terakhir ini penyajikan tentang kesimpulan akhir yang dapat diambil dari penelitian serta saran mengenai hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini

merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan peneliti. Saran dalam penelitian ini merupakan hal – hal yang perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang yang berkepentingan.

